

**PEMANFAATAN MEDIA POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN
PKn MODEL KOOPERATIF UNTUK PEROLEHAN PERILAKU
BELAJAR SISWA DI KELAS IX**

Gustamnur, Syahwani Umar, Wanto Riva'ie

Magister Teknologi Pembelajaran, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email : gustamnurketapang@yahoo.com

Abstrak : Keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari faktor perilaku siswa dalam belajar. Pemanfaatan media powerpoint dan model kooperatif dalam pembelajaran PKn di kelas IX Sekolah Menengah Pertama untuk perolehan perilaku belajar siswa merupakan fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas tentang desain pembelajaran PKn, langkah-langkah pemanfaatan media powerpoint, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan perilaku belajar siswa dengan pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model kooperatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Perolehan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pemanfaatan media powerpoint dan model kooperatif dalam pembelajaran PKn di kelas IX Sekolah Menengah Pertama dapat meningkatkan perilaku belajar siswa.

Kata Kunci : Media Model Kooperatif Perilaku Belajar.

Abstract: The success of students in learning activities, can not be separated from the behavior of students in the learning factor. Powerpoint media utilization and models of cooperative learning in class IX Civics Junior High School for the acquisition of student learning behavior is the focus of research. This research aims to know clearly about the instructional design Civics, measures of media use powerpoint, evaluation of learning, and behavior of student learning with the use of media in teaching civics powerpoint cooperative model. The approach used in this research is descriptive qualitative approach. Acquisition of data through interviews, observation, and documentation. Powerpoint media utilization and models of cooperative learning in class IX Civics junior high school can improve students' learning behavior.

Keywords: Media Cooperative Model, Behavior Learning.

Hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi atau pesan oleh setiap pengajar dan siswa. Perkembangan media informasi dan komunikasi, telah mengakibatkan bergesernya peran pendidik sebagai penyampai pesan/informasi. Pendidik tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, namun pendidik memposisikan dirinya sebagai fasilitator, mediator dan pengembang dalam pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran di sekolah secara berangsur-

angsur harus mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian prestasi belajar Indonesia adalah kurangnya keterampilan tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran, (Dikti, 2007 dalam Asyhar, 2012:14).”

Media pembelajaran penting artinya seiring dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi di tanah air serta pergeseran paradigma pembelajaran dari behavioristik ke konstruktivistik. Hasil penelitian Felton, *et al* (dalam Asyhar, 2012:15), menunjukkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar. Pembelajaran dengan memanfaatkan media powerpoint dalam belajar PKn bagi siswa akan berlangsung dengan baik melalui model pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Menurut Roger, dkk, dalam Huda (2013:29), menyatakan: Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain). Ada beberapa Keuntungan yang diperoleh dari penerapan proses belajar kooperatif, antara lain : (1) Mengajarkan nilai-nilai kerjasama, (2) Membangun komunitas didalam kelas, (3) Mengajarkan keterampilan dasar kehidupan, (4) Memperbaiki pencapaian akademik, rasa percaya diri, dan penyikapan terhadap sekolah, (5) Menawarkan alternatif dalam pencatatan, (6) Memiliki potensi untuk mengontrol efek negatif dari persaingan (Lickona, 2013:276).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukan sekadar mengumpulkan pengetahuan, tetapi merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan perilaku. Menurut Ibrahim, (2011:5) Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan organisme untuk merubah tingkah lakunya dengan cepat dan bersifat lebih permanen, sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi baru. Sebagai suatu aktivitas yang terencana, belajar memiliki tujuan yang bersifat permanen, yakni terjadinya perubahan pada anak didik (Pupuh Fathurrohman dalam Wardhana, 2010:22). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan perilaku belajar, antara lain: (1) Adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*); (2) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*); (3) Adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*); (4) Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*), siswa harus memperoleh sesuatu (Dollar and Miller dalam Makmun, 2009:164).

Penelitian pendahuluan berupa studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada bidang akademik SMP Negeri 1 Ketapang diperoleh data bahwa selama 3 tahun terakhir yakni dari tahun pelajaran 2011/2012, 2012/2013, dan 2013/2014, hasil penilaian perilaku belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IX mencapai kategori Baik. Merujuk dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa dalam kegiatan belajar PKn belum maksimal, hal ini disebabkan mungkin guru belum mampu menciptakan kondisi belajar yang tepat, guru belum mampu mempersiapkan bahan ajar yang baik, guru kurang kreatif dalam merancang media pembelajaran yang tepat dan menarik, serta mengorganisasikan materi pelajaran yang jelas dan terarah.

Media pembelajaran sebagai salah satu sarana meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. The Association for Educational Communication and Technology (dalam Asyhar, 2012:4) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2011:3). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (Miarso, 2011:458). Menurut Reigeluth (1983:99), Instructional media are all the materials and means for presenting stimuli required for providing the events of instruction for given learning tasks and learners. For example, spoken words may be presented by recordings or live by the teacher's or student's voice. Written words and symbols may be presented by a variety of projected or electronic means or by print. Similarly, still or motion pictorial stimuli may be presented by a variety of means (Media pembelajaran adalah semua bahan dan alat untuk menyajikan rangsangan yang diperlukan untuk menyediakan suatu instruksi untuk tugas-tugas belajar yang diberikan kepada peserta didik. Misalnya, kata-kata yang diucapkan dapat disajikan oleh rekaman atau dengan suara guru atau siswa. Kata-kata dan simbol-simbol tertulis dapat disajikan dengan berbagai proyeksi atau cara elektronik atau cetak. Demikian pula, diam atau gerak rangsangan bergambar dapat dilakukan dengan berbagai cara).

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas perilaku belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Salah satu bentuk media pembelajaran yang cukup relevan dengan kemajuan teknologi sekarang dan juga disenangi siswa adalah media powerpoint. Media powerpoint adalah sebuah software yang dikembangkan oleh perusahaan Microsoft, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia dan sudah ada di dalam komputer. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, dan memiliki berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Mengacu pada desain pembelajaran yang telah disusun dan metode yang akan digunakan, permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran PKn akan dapat diatasi. Desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk (Prawiradilaga, 2012:49). Pembelajaran adalah suatu proses perubahan permanen

pada pengetahuan atau perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman (Woolfolk, 2009:303). Menurut Seels dan Richey (1994:33), Desain Sistem Pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisaan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian, dan penilaian pembelajaran. Dalam istilah yang sederhana penganalisaan adalah proses perumusan apa yang akan dipelajari; perancangan adalah proses penjabaran bagaimana caranya hal tersebut akan dipelajari; pengembangan adalah proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan-bahan pembelajaran; pengaplikasian adalah pemanfaatan bahan dan strategi yang bersangkutan; dan penilaian adalah proses penentuan ketepatan pembelajaran.

Pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn dikelas IX memberikan alternatif yang terbaik untuk meningkatkan kualitas proses dan perilaku belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Asrori (2008:5), perilaku atau tingkah laku adalah aktivitas apa saja yang dapat diperhatikan, dicatat dan diukur. Bloom (1974) dalam Makmun (2009:26) secara garis besar membagi taksonomi perilaku menjadi 3 kawasan, antara lain : (1) *The Cognitive Domain* (Kawasan Kognitif), (2) *The Affective Domain* (Kawasan Afektif), dan (3) *The psychomotor Domain* (Kawasan Konotatif).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah desain pembelajaran PKn model kooperatif dengan pemanfaatan media powerpoint untuk perolehan perilaku belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Ketapang? (2) Bagaimanakah langkah-langkah pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model kooperatif untuk perolehan perilaku belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Ketapang ? (3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model kooperatif untuk perolehan perilaku belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Ketapang ? (4) Bagaimanakah perilaku belajar siswa dengan pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model kooperatif di kelas IX SMP Negeri 1 Ketapang ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (1) Desain pembelajaran PKn model kooperatif dengan pemanfaatan media powerpoint untuk perolehan perilaku belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Ketapang. (2) Langkah-langkah pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model kooperatif untuk perolehan perilaku belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Ketapang. (3) Evaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model kooperatif untuk perolehan perilaku belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Ketapang. (4) Perilaku belajar siswa dengan pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model kooperatif di kelas IX SMP Negeri 1 Ketapang.

METODE

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Ketapang, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian meliputi: (1) Persiapan

penelitian, (2) Pelaksanaan penelitian, (3) Penyusunan laporan, (4) Penyerahan laporan.

Langkah pertama penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang diawali dengan menyusun kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang akan dipergunakan sebagai pedoman untuk menghimpun data-data yang diperlukan dalam penelitian, yang mencakup : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru PKn dan siswa kelas IX yang diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan untuk guru PKn kelas IX yang akan diteliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu yang memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan jumlah 15 pertanyaan, sedangkan pedoman wawancara untuk siswa kelas IX yang akan diteliti terdiri dari pedoman wawancara terstruktur yang berisi 10 pertanyaan, dan pedoman wawancara tidak terstruktur yang berisi 4 pertanyaan. Setelah pedoman wawancara, dilanjutkan menyiapkan instrumen observasi yang akan digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar guru PKn dikelas IX yang akan diteliti yang berisi 15 objek pengamatan. Selanjutnya adalah melakukan dokumentasi terhadap data sekolah, data penelitian, photo kegiatan penelitian, serta media powerpoint yang dibuat oleh guru maupun siswa secara berkelompok untuk mendukung hasil akhir penelitian.

Langkah kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian, yang diawali oleh peneliti dengan menyampaikan surat izin penelitian kepada kepala SMP Negeri 1 ketapang, dilanjutkan dengan menghimpun data profil Sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang direncanakan sebanyak 4 kali kegiatan pengamatan proses belajar mengajar didalam kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IX dengan fokus pemanfaatan media powerpoint dan pembelajaran kooperatif.

Langkah ketiga adalah tahap penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan setelah kegiatan penelitian selesai dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Laporan penelitian yang telah disusun dikonsultasikan pada dosen pembimbing I dan II hingga tuntas, untuk selanjutnya siap di uji.

Langkah keempat adalah penyerahan laporan penelitian. Setelah ujian tesis selesai dilaksanakan dan peneliti dinyatakan lulus, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penyempurnaan tesis sesuai catatan dari dosen penguji. Setelah tesis diperbaiki dan disahkan oleh dosen penguji, dosen pembimbing, dan dekan selanjutnya diserahkan kepada ketua jurusan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi (Satori dan Komariah, 2012:131). Wawancara mendalam antara peneliti dengan yang diteliti (informan/interviewee) dilaksanakan secara lisan (wawancara tidak terstruktur) dalam pertemuan tatap muka secara individu dengan guru mata pelajaran PKn yang mengajar di kelas IX. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen berupa pedoman wawancara (*interview guaide*) yang berisi 15 pertanyaan. Wawancara

dilaksanakan setelah guru menyelesaikan proses pembelajaran di kelas IX sebagai sasaran penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap 32 orang siswa sebagai sasaran penelitian yang mengikuti pembelajaran PKn di kelas IX. Wawancara terhadap siswa dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran PKn di kelas IX yang terdiri dari wawancara terstruktur (10 pertanyaan) dan wawancara tidak terstruktur (4 pertanyaan). Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap guru PKn maupun siswa yang diteliti mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian. Selain melalui wawancara, teknik pengumpulan data juga diperoleh dari observasi. Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013: 203) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi pelaksanaan pembelajaran PKn oleh guru di dalam kelas dengan media powerpoint model kooperatif, dan observasi perilaku belajar siswa dalam pembelajaran PKn model kooperatif dengan menggunakan media powerpoint. Selanjutnya adalah dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori dan Komariah, 2012:149). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi : menghimpun data profil sekolah, data hasil perilaku belajar siswa dalam pembelajaran PKn selama 3 tahun terakhir, menghimpun RPP guru mata pelajaran PKn kelas IX yang akan diteliti, mengarsipkan semua instrumen wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian, mengarsipkan data-data hasil evaluasi pembelajaran PKn, dan foto-foto kegiatan penelitian pembelajaran PKn model kooperatif dengan media powerpoint.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setiap selesai 1 kali pertemuan tatap muka. Data dianalisa secara kualitatif yaitu dengan mengkaji dan menjelaskan hasil pengamatan sesuai dengan lembar observasi dan catatan lapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga tahap, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang direduksi berasal dari hasil wawancara dengan guru PKn dan siswa kelas IX yang diteliti, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran didalam kelas yang diteliti, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang diteliti. Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tentang pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model kooperatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu untuk lebih memperjelas hasil penelitian yang dilakukan, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk tabel. Setelah penyajian data, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan

Kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian kualitatif tentang pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model Kooperatif di kelas IX yang diteliti dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sejak awal.

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data pada hasil penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan derajat keterpercayaan (*Credibility*). Teknik ini dilakukan dengan cara : (1) Perpanjangan pengamatan, (2) Ketekunan pengamatan, dan (3) Triangulasi (Sumber dan Teknik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum proses belajar mengajar PKn di kelas IX dilakukan, guru terlebih dahulu membuat desain atau rencana pembelajaran. Desain atau rencana pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dibahas. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang telah dirancang oleh guru dalam pelaksanaannya di realisasikan melalui media powerpoint. Desain pembelajaran PKn yang disusun guru meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), sumber pembelajaran dan media, penilaian. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap desain pembelajaran PKn yang telah disusun oleh guru, hasil yang diperoleh adalah 100 (kategori Amat Baik).

Desain pembelajaran PKn yang telah disusun, selanjutnya dijadikan acuan oleh guru PKn untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar PKn dikelas IX dengan menggunakan media powerpoint dan model pembelajaran kooperatif. Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan acuan pemanfaatan media powerpoint model kooperatif diperoleh nilai akhir 93,33 (kategori Amat Baik). Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru mampu menjadikan kegiatan proses belajar mengajar lebih menarik sehingga menimbulkan semangat siswa untuk sungguh-sungguh belajar. Dalam kegiatan belajar, guru menampilkan kemampuan secara maksimal dengan mengkondisikan situasi belajar yang menyenangkan, aktif, dengan memanfaatkan media powerpoint dan model pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah pembelajaran PKn model kooperatif dengan menggunakan media powerpoint meliputi: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti, (3) Penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan pengelolaan kelas, apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang akan dibahas, yaitu: Pentingnya Usaha Pembelaan negara. Selanjutnya dalam kegiatan inti, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menayangkan pertanyaan tentang pengertian negara dengan menggunakan media powerpoint. Para siswa terlihat sangat antusias berdiskusi kecil dengan teman sebangkunya masing-masing untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam tanya

jawab tentang pengertian negara ada 3 orang siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar, masing-masing kelompok terdiri atas 8 orang siswa untuk melakukan pembelajaran kooperatif dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan pada kelompoknya. Setiap kelompok bertugas menjawab 1 pertanyaan yang ditugaskan oleh guru PKn. Dalam kegiatan diskusi kelompok, semua anggota terlihat sangat aktif dan saling bekerjasama dalam memecahkan permasalahan. Setelah diskusi kelompok selesai, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi oleh tiap-tiap kelompok. Guru PKn kelas IX dalam pembelajaran kooperatif ini berperan sebagai fasilitator. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab oleh masing-masing kelompok kepada kelompok lainnya yang di inginkan. Dalam sesi tanya jawab ada 19 orang siswa dari berbagai kelompok yang aktif mengemukakan pendapatnya. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, dilanjutkan dengan penutup. Dalam kegiatan penutup ini, guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk membuat rangkuman secara tertulis tentang materi yang sudah dipelajari, dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Para Siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran PKn model kooperatif dengan menggunakan media powerpoint sangat menarik, menyenangkan dan membuat mereka tidak bosan, sehingga memudahkan mereka memahami materi yang dipelajari.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran PKn di kelas IX dilakukan pada saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan setelah berakhirnya pembahasan satu kompetensi dasar. Evaluasi yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung meliputi penilaian terhadap: kemampuan siswa dalam kelompok besar yang terdiri atas 8 orang dalam mengerjakan dan memecahkan permasalahan yang harus diselesaikan oleh kelompoknya setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media powerpoint, yang dilaksanakan pada pertemuan pertama. Hasilnya 2 kelompok mendapat nilai 95 (Amat Baik), 1 kelompok mendapat nilai 85 (Amat Baik), dan 1 kelompok mendapat nilai 80 (Baik). Rata-rata nilai 88,8 (Amat Baik), ini tentunya merupakan langkah awal yang positif untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Pada pertemuan kedua dilakukan uji coba praktek langsung pemanfaatan media powerpoint, yang meliputi uji coba individu (1 orang), uji coba kelompok kecil (4 orang), dan uji coba kelompok besar (8 orang) dalam hal kemampuan menggunakan media powerpoint. Uji coba ini mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasilnya, uji coba yang dilakukan secara individu (1 orang), mendapat nilai 95 dengan kategori Amat Baik, sedangkan dalam kelompok kecil yang berjumlah 4 orang, 2 orang memperoleh nilai 95 dengan kategori Amat Baik dan 1 orang memperoleh nilai 90 kategori Amat Baik, 1 orang memperoleh nilai 85 kategori Amat Baik. Selanjutnya pelaksanaan uji coba dalam kelompok besar yang berjumlah 8 orang, 2 orang memperoleh nilai 90 kategori Amat Baik, 2 orang memperoleh nilai 85 kategori Amat Baik, 2 orang memperoleh nilai 80 kategori Baik, dan 2 orang memperoleh nilai 75 kategori Baik. Rata-rata nilai adalah 86,15 kategori Amat Baik. Selanjutnya pelaksanaan ulangan harian yang dilakukan terhadap 32 orang

siswa kelas IX yang diteliti, dilaksanakan setelah selesai pembahasan terhadap 1 kompetensi dasar dengan materi pokok pentingnya usaha pembelaan negara. Penilaian ulangan harian bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan aspek kognitif perilaku belajar siswa. Hasilnya sangat memuaskan, yakni nilai rata-rata 94,66 dengan kategori Amat Baik.

Selanjutnya adalah pengamatan terhadap perilaku belajar siswa dalam pembelajaran PKn model kooperatif dengan media powerpoint. Peneliti memfokuskan pengamatan perilaku belajar siswa pada aspek : kognitif (meliputi: unsur pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penguraian), afektif (meliputi: unsur penerimaan, sambutan, penghargaan, dan pengorganisasian), dan psikomotorik (meliputi: Kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan tanggung jawab, disiplin) dalam menyelesaikan tugas memecahkan permasalahan yang dihadapi didalam kelompok kooperatifnya. Penilaian terhadap ketiga aspek perilaku belajar diatas dinyatakan dalam bentuk kualitatif dengan kategori amat baik (skor 4), baik (skor 3), cukup (skor 2), dan kurang (skor 1). Berikut ini peneliti sajikan data pengamatan terhadap perilaku belajar siswa dalam pembelajaran PKn model kooperatif dengan menggunakan media powerpoint, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data pengamatan perilaku belajar diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa perilaku belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran PKn model kooperatif menggunakan media powerpoint sangat memuaskan yaitu mendapat rata-rata skor 3,96 (Pembulatan 4,0) dengan kategori Amat Baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung siswa sangat antusias mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi aktif bertanya, menjawab pertanyaan, baik yang disampaikan guru maupun yang diajukan oleh siswa lain. Pada saat kegiatan kelompok, siswa sangat aktif, disiplin, bekerjasama, dan penuh tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 1 :
Rekapitulasi Data Mencakup Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Ke lom pok	No	Nama Siswa	Aspek yang di amati			Ra ta – rata skor	Ka tego ri
			Kogni tif	Afek - tif	Psiko moto- rik		
1	1	M. Syahrul I	A	A	A	4,0	A
	2	Sambugi J	A	A	A	4,0	A
	3	M. Valdin Y	A	A	A	4,0	A
	4	M. Imam A	A	A	A	4,0	A
2	5	Fiana YS	A	A	A	4,0	A
	6	Syf. Nisrina A	A	A	A	4,0	A
	7	Windiriani L	A	A	B	3,7	A

3	8	Agung Gatot N	A	A	A	4,0	A
	9	Anti	A	A	A	4,0	A
	10	Ilham K	A	A	A	4,0	A
	11	Indah C	A	A	A	4,0	A
	12	Resti YP	A	A	B	3,7	A
4	13	Ariesta PA	A	A	A	4,0	A
	14	Chika DS	A	A	A	4,0	A
	15	Elsa RN	A	A	A	4,0	A
	16	Tri Wulan M	A	A	A	4,0	A
5	17	Bahrian KA	A	A	B	3,7	A
	18	Jodi Gunawan	A	A	A	4,0	A
	19	Kennifil	A	A	A	4,0	A
	20	M. Rizki	A	A	A	4,0	A
6	21	Idris	A	A	A	4,0	A
	22	Rafli Gelail	A	A	A	4,0	A
	23	Rico Arianto	A	A	A	4,0	A
	24	Wahyu Setiawan	A	A	B	3,7	A
7	25	Graceyana RS	A	A	A	4,0	A
	26	Izmi Azizah	A	A	A	4,0	A
	27	Nadia Amelia	A	A	A	4,0	A
	28	Rezkia Putri E	A	A	A	4,0	A
8	29	Deya Eufresia	A	A	A	4,0	A
	30	Hafidz KH	A	A	A	4,0	A
	31	Afifah KW	A	A	A	4,0	A
	32	Ririn Praditiani	A	A	A	4,0	A
Jumlah skor						126,8	
Rata-rata						3,96	
(Jumlah skor : Total skor) x 4							
Pembulatan						4	A

Keterangan Skor :

- 4 Kategori A (Amat Baik), jika 4 unsur terpenuhi
- 3 Kategori B (Baik), jika 3 unsur terpenuhi
- 2 Kategori C (Cukup), jika 2 unsur terpenuhi
- 1 Kategori D (Kurang), jika 1 unsur terpenuhi

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah dideskripsikan diatas, desain atau rencana pembelajaran PKn model kooperatif dengan menggunakan media powerpoint yang dibuat oleh guru dapat dikategorikan Amat Baik, ini dapat

dilihat dari hasil penilaian Perencanaan Pembelajaran yang telah di observasi oleh peneliti. Desain pembelajaran yang disusun dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga desain pembelajaran yang disusun dapat membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan. Media powerpoint yang digunakan dapat menjadikan kegiatan proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa menjadi lebih semangat, aktif dan kreatif dalam belajar.

Langkah-langkah pembelajaran PKn model kooperatif dengan menggunakan media powerpoint meliputi: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti, (3) Penutup. Langkah-langkah ini sudah sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun oleh guru yang terdapat dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas IX yang dilaksanakan pada pertemuan pertama penelitian dilakukan, yaitu pada tanggal 23 Agustus 2014 LCD proyektor yang digunakan untuk menayangkan media powerpoint mengalami rusak sedang (muncul bintik-bintik hitam pada seperempat layar. Selanjutnya pada pertemuan kedua sampai dengan yang keempat, LCD proyektor yang dipergunakan sudah diganti dengan yang baik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media powerpoint dan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PKn memberikan daya tarik dan mendorong semangat siswa dalam belajar, hal ini terlihat dari keaktifan setiap siswa baik pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran, maupun pada waktu siswa berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing.

Evaluasi pembelajaran dengan media powerpoint. Berdasarkan observasi dan catatan lapangan yang telah peneliti lakukan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PKn model kooperatif dengan menggunakan media powerpoint meliputi : penilaian hasil diskusi kelompok besar (8 orang siswa), dengan rata-rata nilai 88,8 kategori Amat Baik, penilaian praktek langsung pemanfaatan media powerpoint yang terdiri dari uji coba individu (1 orang), uji coba kelompok kecil (4 orang), dan uji coba kelompok besar (8 orang), hasilnya diperoleh rata-rata nilai 86,15 kategori Amat Baik, dan terakhir adalah penilaian hasil ulangan harian terhadap 32 orang siswa kelas IX yang diteliti, hasilnya diperoleh rata-rata nilai 94,66 dengan kategori Amat Baik. Berdasarkan sajian data diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara desain pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, dan langkah-langkah pembelajaran PKn model kooperatif yang tepat, dengan hasil evaluasi yang capaian semuanya sangat memuaskan dengan kategori Amat Baik.

Berikutnya adalah perilaku belajar siswa dengan pemanfaatan media powerpoint dan model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran PKn model kooperatif dengan menggunakan media powerpoint yang berhasil peneliti himpun diketahui bahwa hasilnya sangat memuaskan yakni mencapai rata-rata skor 3,96 (pembulatan menjadi 4,0) kategori Amat Baik. Hal ini tentunya membuktikan bahwa pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model kooperatif

dapat meningkatkan perilaku belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa : (1) Desain pembelajaran PKn model kooperatif dengan memanfaatkan media powerpoint untuk meningkatkan perilaku belajar siswa yang telah disusun oleh guru PKn terdiri dari : Perencanaan pembelajaran, dan pengembangan RPP PKn menggunakan media powerpoint model kooperatif; (2) Langkah-Langkah Pemanfaatan media powerpoint dalam pembelajaran PKn model kooperatif di kelas IX Sekolah Menengah Pertama meliputi : Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup; (3) Evaluasi pembelajaran PKn di kelas IX dengan media powerpoint, dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi : penilaian pelaksanaan diskusi dalam kelompok besar (terdiri atas 8 orang siswa), penilaian praktek langsung pemanfaatan media powerpoint yang meliputi uji coba individu (1 orang), uji coba kelompok kecil (4 orang), dan uji coba kelompok besar (8 orang), dilanjutkan dengan penilaian ulangan harian; (4) Perilaku belajar siswa dalam pembelajaran PKn model kooperatif dengan memanfaatkan media powerpoint yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mengalami peningkatan secara signifikan.

Saran

Berdasarkan pengalaman dalam penelitian yang telah di laksanakan, untuk menghindari hambatan-hambatan yang dapat terjadi dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas IX Sekolah Menengah Pertama, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut : (1) Bagi guru, Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn di kelas IX, guru harus melakukan persiapan yang matang, yang diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan tepat. Gunakan selalu media powerpoint dan model kooperatif dalam pembelajaran PKn di kelas IX, karena telah terbukti dapat meningkatkan perilaku belajar siswa. Selanjutnya, guru Harus selalu meningkatkan kemampuan, kreatif dan terampil dalam membuat media powerpoint yang akan dipergunakan dalam pembelajaran PKn di kelas IX, sehingga dapat menarik perhatian dan menimbulkan semangat siswa untuk belajar; (2) Bagi Kepala Sekolah, Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas IX dengan menggunakan media powerpoint yang dilakukan oleh guru, maka disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti : komputer atau laptop, LCD, listrik dan lain-lain, yang memadai dengan jumlah yang cukup di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, Rayandra, (2012), *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta, Referensi.
- Asrori, Mohammad, (2008), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima
- Huda, Miftahul, (2013), *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Sutini, (2011), *Belajar, Pengajaran dan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*, Pontianak, Fahrana Bahagia Press.
- Lickona, Thomas, (2013), *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Bantam Books.
- Miarso, Yusufhadi, (2011), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Makmun, Abin Syamsuddin, (2009), *Psikologi Kependidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, (2012), *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Reigeluth, Charles M, (1983), *Instructional-Design Theories And Models : An Overview of their Current Status*, London, Lawrence Erlbaum Associates.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Satori, Djam'an, Komariah, Aan, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Seels, Barbara B, Richey, Rita C, (1994), *Teknologi Pembelajaran (Instructional Technology)*, Washington, DC, Association for Educational Communications and Technology.
- Wardhana, Yana, (2010), *Teori Belajar dan Mengajar*, Bandung, PT Pribumi Mekar.
- Woolfolk, Anita, (2009), *Educational Psychology Active Learning Edition*, Person Education, Inc.